

Analisis Pengaruh Risiko Kredit, *Self Assessment Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning*

Agung Slamet Prasetyo^{1*}, Imam Muti¹

¹ Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, Indonesia

*email: agungsp@stieww.ac.id

ABSTRACT

The background of this research is carried out because of the ongoing global economic uncertainty that needs to be supported by adequate banking companies. The purpose of the study is to determine the influence of credit risk, self-assessment of good corporate governance, and company size on the earnings of banking companies. This study uses a quantitative method with a population of 47 banking companies listed on the IDX. Data analysis using the latest SPSS application. The results showed that credit risk had a negative and significant effect, self-assessment of good corporate governance had no significant effect, and company size had a significant positive effect on earnings.

ABSTRAK

Kata Kunci:
*risiko kredit;
penilaian
mandiri GCG;
ukuran
perusahaan;
pendapatan.*

Latar belakang penelitian ini dilakukan karena ketidakpastian ekonomi global yang sedang terjadi perlunya ditunjang dengan perusahaan perbankan yang memadai. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh resiko kredit, self assesment good corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap earning perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi sebanyak 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan, self assesment good corporate governance tidak berpengaruh signifikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *earning*.

PENDAHULUAN

Bank sebagai institusi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian negara, terutama dalam mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup (Ismail, 2019). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengatur bahwa bank berfungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkannya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Di tengah ketidakpastian ekonomi global dan tantangan yang timbul akibat pandemi Covid-19, sektor perbankan perlu beradaptasi dengan kebijakan yang dapat memperkuat perekonomian nasional. Persaingan usaha yang tinggi perlu adanya perbaikan secara terus

menerus, dan hal ini tidak lepas dari risiko yang mungkin terjadi (Khikmah, Uliyah, and Mranani 2025).

Kepercayaan masyarakat terhadap bank merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja bank, yang dapat diukur melalui tingkat kesehatan bank, salah satunya dengan menggunakan rasio rentabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA) (Novitasari et al., 2020). ROA menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki, yang berpengaruh langsung terhadap daya tarik investor (Priatna, 2016). Berdasarkan data, rasio ROA sektor perbankan Indonesia menunjukkan penurunan antara tahun 2021 hingga 2023, yang disebabkan oleh melambatnya aktivitas ekonomi dan meningkatnya risiko kredit.

Risiko kredit, yang diukur dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL), juga mempengaruhi laba bank, karena kredit bermasalah dapat mengurangi profitabilitas (Nuraeni et al., 2018). Berdasarkan data, rasio NPL perbankan Indonesia mengalami peningkatan antara tahun 2021 hingga 2023, yang berdampak pada penurunan laba bank (Yusuf, 2023). Selain itu, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba bank dengan menciptakan pengelolaan yang lebih transparan dan efisien (Krisdyanti et al., 2023). Dengan bertambahnya persaingan di antara perusahaan, menjadi semakin penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai dan kualitasnya. Melalui Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), semua pihak terkait dapat mendapatkan informasi tentang perusahaan dalam semua aspek bisnis dan operasional (Luvita and Khikmah 2019).

Ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan total aset, juga berpotensi mempengaruhi kinerja bank. Perusahaan dengan aset yang besar cenderung memiliki stabilitas yang lebih baik dan kemampuan memperoleh laba yang lebih tinggi (Fajaryani & Suryani, 2021). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA tidak selalu konsisten (Wulandari & Novitasari, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit, implementasi GCG berdasarkan self-assessment, dan ukuran perusahaan terhadap earning yang diukur dengan ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Penelitian ini mengembangkan studi sebelumnya dengan menambahkan variabel-variabel tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel independen, yaitu risiko kredit, *self assessment good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu earning perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui

pengukuran variabel dengan angka dan menganalisis data sekunder sesuai prosedur statistik.

Populasi pada penelitian merupakan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan BEI diperoleh data sebanyak 47 perusahaan perbankan. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan berupa perusahaan perbankan dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, dilakukan secara purposive sampling yang memiliki tujuan memperoleh sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Berikut ini beberapa kriteria perusahaan perbankan yang akan dijadikan sampel:

1. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2021-2023 dan memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang ingin diteliti.
3. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2023.

Pada penelitian ini, diperoleh data penelitian dari laporan keuangan perbankan periode tahun 2021-2023 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu, diperoleh pula data melalui jurnal, buku, serta situs dari perusahaan yang dijadikan sampel berupa laporan keuangan tahunan, laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan, dan ringkasan perusahaan.

Variabel pada penelitian ini akan diuraikan beserta operasional dan cara pengukurannya, variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *earning* dan variabel bebas (*independent variable*) yaitu risiko kredit, *self-assessment good corporate governance* dan ukuran perusahaan.

Earning

Penelitian ini akan diukur menggunakan rasio keuangan ROA (*return on assets*). Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan dengan kinerja yang baik apabila nilai ROA yang dimiliki tinggi, hal ini disebabkan perusahaan telah menggunakan asetnya secara efisien dalam menghasilkan keuntungan. Adapun variabel ROA dihitung dengan laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total asset ([Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017](#)).

Risiko Kredit

Dalam penelitian ini risiko kredit diukur dengan rasio NPL. Hal tersebut dikarenakan salah satu rasio atau nilai yang bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah adalah NPL. Herman dalam ([Korompis et al., 2020](#)) menyatakan bahwa risiko kredit dari tidak lancarnya pembayaran pokok pinjaman dan juga bunga yang semakin tinggi akan menyebabkan turunnya kinerja bank dalam menghasilkan laba. Adapun NPL dihitung dengan membagikan kredit bermasalah dengan total kredit ([Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017](#)).

Self-Assessment Good Corporate Governance

Bank diwajibkan untuk melakukan self-assessment dalam mengukur *good corporate governance* (GCG). Variabel ini diproyeksikan menggunakan nilai komposit hasil self-assessment pelaksanaan tata kelola yang dilakukan masing-masing perbankan.

Tabel 1 adalah tabel penetapan nilai komposit hasil *self-assessment*:

Tabel 1. Peringkat Komposit
Good Corporate Governance (GCG)

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
$1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5	Baik
$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
$4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No.15/15/DPNP Tahun 2013

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa semakin kecil nilai komposit maka semakin baik penerapan GCG. Pada umumnya, semakin besar nilai maka menunjukkan semakin baik indikator tersebut, untuk itu dalam pengukuran GCG ini dilakukan *reverse* nilai komposit, hal ini dilakukan untuk mencegah timbulnya ambiguitas dalam kesimpulan hasil penelitian. GCG *reverse* dilakukan dengan mengurangi nilai tertinggi komposit. Contoh: nilai komposit sebesar 3, maka nilai reversenya adalah $5 - 3 = 2$. Semakin besar nilai reserve, maka menunjukkan semakin baik penerapan GCG (lihat pada Tabel 3.2). Adapun perolehan nilai GCG *reverse* dilakukan dengan perhitungan yang tampak di Tabel 2 (Tjondro & Wilopo, 2011).

Tabel 2. Peringkat Komposit *Good Corporate Governance*
(GCG) setelah *Reverse*

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit > (5 - 1,5)	Sangat Baik
$(5 - 1,5) >$ Nilai Komposit > (5 - 2,5)	Baik
$(5 - 2,5) >$ Nilai Komposit > (5 - 3,5)	Cukup Baik
$(5 - 3,5) >$ Nilai Komposit > (5 - 4,5)	Kurang Baik
$(5 - 4,5) >$ Nilai Komposit > (5 - 5)	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No.15/15/DPNP Tahun 2013

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan ukuran sebuah perusahaan (Krisna Dewi & Suardana, 2021) dimana semakin besar total aset dari suatu perusahaan, akan berdampak kepada besarnya ukuran perusahaan. Adapun ukuran perusahaan didapatkan dengan melakukan logaritma natural pada total aset dari suatu perusahaan terkait (Aprilliadi & Pohan, 2020).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan. Selain itu, dilakukan uji kelayakan model dengan menggunakan uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan di Indonesia dalam periode yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	96	.00	7.83	2.9951	1.54310
GCG	96	2.00	4.00	2.9896	.39722
SIZE	96	15.13	24.06	18.1016	2.00565
ROA	96	.06	13.58	1.7401	2.05781
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Ouput SPSS yang diolah (2025)

Berdasarkan [Tabel 3](#), hasil uji statistik menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) dengan jumlah sampel (N) 96 memiliki nilai minimum sebesar 0,00011 diperoleh dari PT Bank Capital Indonesia TBK pada tahun 2023 dan nilai maximum sebesar 7,83 yang diperoleh dari Bank Sinarmas TBK pada tahun 2022. Sedangkan, nilai rata-rata (*mean*) risiko kredit (NPL) sebesar 2,9951 dengan standar deviasi sebesar 1,54310.

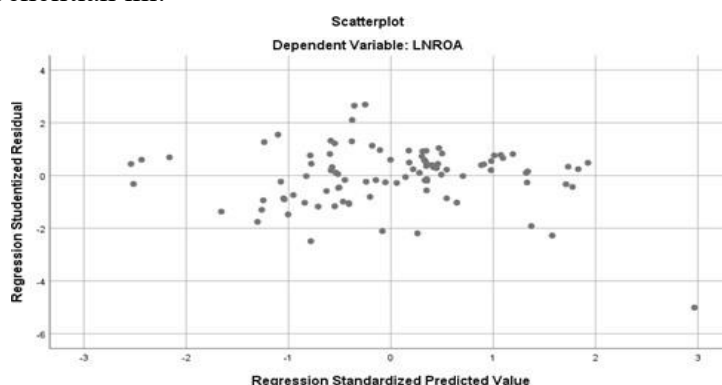
Hasil uji statistik pada tabel diatas menunjukkan bahwa GCG dengan jumlah sampel (N) 96 memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maximum sebesar 4,00 dan nilai rata-rata (*mean*) *self assessment* (GCG) sebesar 2,9896 dengan standar deviasi sebesar 0,39722. Lalu, hasil uji statistik variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) dengan jumlah sampel (N) 96 memiliki nilai minimum sebesar 15,13 yang diperoleh dari Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2023 dan nilai maximum sebesar 24,06 yang diperoleh dari PT Bank Raya Indonesia Tbk pada tahun 2023. Sedangkan, nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 18,1016 dengan standar deviasi sebesar 2,00565. Dan, hasil uji statistik variabel *earning* (ROA) dengan jumlah sampel (N) 96 memiliki nilai minimum sebesar 0,06 yang diperoleh dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2023 dan nilai maximum sebesar 13,58 yang diperoleh dari PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2022. Sedangkan, nilai rata-rata (*mean*) *earning* (ROA) sebesar 1,7401 dengan standar deviasi sebesar 2,05781.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji one sample kolgomorov smirnov setelah transformasi data dapat dilihat Asymp. Sig. lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu $0,133 > 0,050$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi dengan normal.

Hasil dari pengujian multikolinearitas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance > 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil VIF menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Berdasarkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.986. Nilai tersebut lebih besar dari du dan lebih kecil dari 4-du, dimana nilai du sebesar 1.736 dan nilai 4-du sebesar 2.264, atau dapat diartikan bahwa $1.736 < 1.986 < 2.264$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.



Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot Setelah Transformasi Data (Ln) Sumber: Ouput SPSS yang diolah (2025)

Berdasarkan **Gambar 1** diperoleh hasil tidak terdapat pola yang jelas pada gambar, selain itu titik-titik pada grafik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini mempunyai kesamaan varians dalam fungsi regresi atau homokedastiditas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi di penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F Setelah Transformasi Data (Ln)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.000	3	6.667	6.527	.000b
	Residual	93.975	92	1.021		
	Total	113.975	95			

a. Dependent Variable: LNROA

b. Predictors: (Constant), LNSIZE, LNNPL, LNGCG

Sumber: Output SPSS yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,149. Nilai tersebut menunjukkan bahwa earning perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan dengan variabel bebas risiko kredit, *self assessment good corporate governance* dan ukuran perusahaan yang diharapkan sebesar 14,9%. Dan sisa sebesar 85,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti rasio kecukupan modal (Fajari & Sunarto, 2017), beban operasional pendapatan operasional (Oktaviani et al., 2019), risiko likuiditas (Putra & Khairunnisa, 2020) dan lain-lain.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F Setelah Transformasi Data (Ln)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.000	3	6.667	6.527	.000b
	Residual	93.975	92	1.021		
	Total	113.975	95			

a. Dependent Variable: LNROA

b. Predictors: (Constant), LNSIZE, LNNPL, LNGCG

Sumber: Output SPSS yang diolah (2024)

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai dari F hitung sebesar 6.527 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi < alpha ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antara risiko kredit, *self assessment good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap earning perusahaan perbankan.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t Setelah Transformasi Data (Ln)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-9.719	2.782		.001
	LNNPL X1	-.206	.090	-.220	.024
	LNGCG X2	1.277	.796	.164	.112
	LNSIZE X3	2.956	1.027	.292	.005

a. Dependent Variable: LNROA

Sumber: Output SPSS yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 6, didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -9,19 - 0,206 X1 + 1,277 X2 + 2,956 X3$$

Nilai konstanta sebesar -9,719 artinya apabila NPL, GCG dan SIZE sebesar 0, maka ROA sebesar -9,719 dan signifikan. Nilai koefisien regresi NPL pada model regresi sebesar -0,206 menunjukkan hasil negatif yang berarti apabila pada perusahaan perbankan terjadi kenaikan nilai NPL sebesar 1% maka akan menurunkan earning perusahaan sebesar -0,206 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Kemudian,

nilai koefisien regresi GCG pada model regresi sebesar 1,277 menunjukkan hasil positif yang berarti setiap kenaikan GCG pada perbankan sebesar 1% akan meningkatkan earning perusahaan sebesar 1,277 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dan, nilai koefisien regresi SIZE pada model regresi sebesar 2,956 menunjukkan hasil positif yang berarti setiap kenaikan SIZE pada perbankan sebesar 1% maka akan meningkatkan earning perusahaan sebesar 2,956 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil dari uji t menunjukkan tingkat signifikansi variabel risiko kredit sebesar 0,024 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap earning. Kemudian variabel *self assessment good corporate governance* signifikansinya sebesar 0.112 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan *self assessment good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *earning*. Dan signifikansi dari variabel ukuran perusahaan adalah 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning*.

Pembahasan

1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap *Earning*

Dari tabel 6, menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,206 dan thitung -2,302 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dibawah tingkat signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian H1 diterima, yang berarti risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai rasio NPL yang dimiliki suatu perbankan maka akan menurunkan *earning* bagi perusahaan. Dan sebaliknya, semakin rendah rasio NPL yang dimiliki maka adanya peningkatan *earning*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nurkhofifah et al., (2019), Tangngisalu et al., (2020), Korompis et al., (2020) dan Astuti & Krishna Mahardika, (2021) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, yang menunjukkan semakin rendah rasio NPL yang dimiliki suatu perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal dan teori agensi, dimana perusahaan diharuskan memberikan sinyal dan informasi akuntansi yang akurat kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan dapat memberikan sinyal terkait risiko kredit yang diproksikan dengan NPL berupa semakin tinggi rasio NPL mengartikan sinyal negatif karena menunjukkan semakin buruknya kualitas kredit yang dimiliki bank.

Nurkhofifah et al., (2019) menyatakan bahwa kenaikan NPL mengakibatkan pendapatan yang diterima mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi akibat tidak terbayarnya kredit yang diberikan kepada nasabah dan berdampak terhadap turunnya pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama dari bank. Wulandari & Novitasari (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa risiko kredit merupakan sumber kerugian bagi perbankan. Oleh karena itu, untuk menghindari kerugian yang tidak diinginkan salah satunya dapat meminimalisir risiko kredit dalam perbankan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian [Agustian & Priyanto \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan perbedaan objek penelitian. Pada penelitian [Agustian & Priyanto \(2022\)](#), objek penelitian yang digunakan hanya pada PT. Bank Mega Tbk yang memiliki nilai NPL <5%. Sementara itu, pada penelitian ini objek penelitian lebih bervariasi yaitu sebanyak 32 perusahaan perbankan dengan nilai NPL yang bervariasi pula.

2. Pengaruh *Self-Assessment Good Corporate Governance* terhadap *Earning*

Dari tabel 6, menunjukkan bahwa *self assessment good corporate governance* memiliki thitung 1,604 dengan nilai signifikansi sebesar 0,112. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas tingkat signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian H2 ditolak, yang berarti *self assessment good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *earning*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian [Simamora & Sembiring, \(2018\)](#) dan [Krisna Dewi & Suardana, \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa GCG yang diprosikan dengan self assessment tidak mempunyai pengaruh pada ROA. Dengan demikian, self assessment GCG tidak berdampak pada peningkatan ataupun penurunan earning perusahaan. Tidak adanya pengaruh tersebut dapat disebabkan masih banyaknya penyimpangan terkait prinsip-prinsip GCG yang terjadi dimana mengindikasikan GCG belum diterapkan secara menyeluruh serta tidak diterapkan secara konsisten yang menjadi penyebab naik turunnya nilai komposit GCG yang diperoleh perbankan. Hal tersebut sesuai dengan riset yang dilakukan LPPI dan IICD bahwa praktik GCG di Indonesia berada pada tren penurunan serta dalam kondisi stagnan.

Selain itu, hal ini disebabkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank cenderung didominasi oleh siapa pemilik bank tersebut, apakah bank milik pemerintah atau bank milik swasta, bukan berdasarkan tata kelola perusahaan. Dengan demikian, meski tata kelola yang dimiliki suatu bank tidak bagus, tingkat kepercayaan masyarakat yang telah ada tidak mempengaruhi earning perusahaan. Lalu, laporan penilaian implementasi GCG dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri, hal ini yang membuat hasil penilaian kurang objektif dan subjektif.

Dan, data yang diperoleh peneliti mengenai hasil *self assessment* GCG perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata menunjukkan nilai 3 (setelah *reverse*) atau dapat dikatakan perusahaan umumnya telah menerapkan GCG dengan baik, yang mana penilaian tersebut belum dapat terjamin karena hanya pihak internal perusahaan saja yang melakukan penilaian. Hal ini dapat dilihat pada PT Bank Jago Tbk, dimana pada tahun 2021-2023 bank tersebut memperoleh predikat komposit “baik” namun kinerja keuangan mengalami penurunan.

Meski hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *self assessment* GCG terhadap *earning*, perusahaan harus tetap melaksanakan tata kelola

perusahaan yang baik, mengingat self assessment GCG telah diatur dalam POJK No.55/POJK.03/2016. Hal tersebut agar pengelolaan perusahaan dilakukan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku, sehingga dapat meminimalisir kemungkinan yang tidak diinginkan dan dapat sejalan dengan teori sinyal guna memberikan suatu sinyal sebagai tanda kualitas perusahaan, serta agar dapat sejalan dengan teori agensi dimana agen dapat bekerja tanpa melenceng dari tujuan yang ditetapkan principal.

Hasil Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [Tjondro & Wilopo \(2011\)](#), dimana GCG yang diprosikan dengan self assessment berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earning*

Dari tabel 6, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,956 dan thitung 2,879 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dibawah tingkat signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian H3 diterima, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap earning. Artinya apabila semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan earning perusahaan perbankan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Agustini & Sulindawati, \(2020\)](#), [Anandamaya & Hermanto, \(2021\)](#) dan [Onoyi & Windayati, \(2021\)](#) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan besarnya asset yang dimiliki bank cenderung menunjukkan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan. Seperti yang dijelaskan [Anandamaya & Hermanto, \(2021\)](#) bahwa perusahaan yang berukuran besar mempunyai akses lebih dalam mendapatkan sumber pendanaan, dimana perusahaan dengan ukuran lebih besar mempunyai kesempatan yang lebih besar memenangkan persaingan dan bertahan dalam industri. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal dan teori agensi, perusahaan yang besar cenderung dalam kondisi yang stabil sehingga memberikan sinyal positif dan menyebabkan kinerja keuangan semakin tinggi pula.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Saragih & Sihombing \(2021\)](#) dan [Vernetta & Ekadjaja \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh [Arifah, Susanto, and Dewi, \(2021\)](#) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan oleh adanya perbedaan objek penelitian yang memiliki kondisi berbeda. Seperti pada penelitian [Vernetta & Ekadjaja \(2022\)](#), penelitian tersebut menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, sementara pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, *self assessment good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap earning pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap earning. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nurkhofifah et al., (2019), Tangngisalu et al., (2020), Korompis et al., (2020) dan Astuti & Krishna Mahardika, (2021).
2. Self assessment good corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap earning. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Simamora & Sembiring, (2018) dan Krisna Dewi & Suardana, (2021) yang menyatakan bahwa GCG yang diprosikan dengan self assessment tidak mempunyai pengaruh pada ROA.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap earning. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustini & Sulindawati, (2020), Anandamaya & Hermanto, (2021) dan Onoyi & Windayati, (2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, R., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada PT. Bank Mega Tbk Periode Tahun 2010 – 2019. *Jurnal Sekuritas*, 5(2), 129–144.
- Agustini, L. L., & Sulindawati, N. L. G. E. (2020). Pengaruh Risk Based Bank Rating dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* Vol. 10 No. 3, September – Desember 2020 ISSN: 2599-2651, 10(3), 342–351. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/26025>
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5).
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Diponegoro *Journal of Accounting*, 7(1), 1–10.
- Aprilliadi, T., & Pohan, E. S. (2020). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. *Eksistensi*, 9(1).
- Arifah, Laras Dian, Barkah Susanto, and Veni Soraya Dewi. 2021. “The Influence of Good Corporate Governance and Firm Size on Financial Performance (Empirical Study on Sharia Banking Registered at OJK Period 2014-2020).” Pp. 305–14 in *Prosiding University Research Colloquium*.
- Ariyanti, I., Dhiana P, P., & Pranaditya, A. (2017). *Pengaruh Car, Npf, Nim, Bopo, Dan Dpk Terhadap Profitabilitas Dengan Fdr Sebagai Variabel Intervening*. 1–16.
- Astuti, R. D., & Krishna Mahardika, D. P. (2021). Risiko Kredit , Risiko Pasar , Dan Kinerja Keuangan Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 150–157.
- Ayu Lestari, D. C., Sohib, & Yatminiwati, M. (2020). Pengaruh Good Corporate

- Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Counting: Journal of Accounting*.
- Ekaningsih, L. A. F., & Afkarina, F. I. (2021). Good Corporate Governance Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Asersi: Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.25047/asersi.v1i1.2758>
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3*, 3(Sendi_U 3), 853–862.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2009). *Teori Sinyal Dalam Manajemen*. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181. <https://doi.org/10.33795/j-adbis.v12i1.69>
- Hanifah, D. F., & Hariyati. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub-Sektor Property Dan Real Estate Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 62–73.
- Indonesia Stock Exchange. (2019). *IDX Statistics*. Indonesia Stock Exchange.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *International Journal Of Business*, 3(2), 18–23. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/view/836>
- Krisdyanti, R. N., Moh. Amin, & Junaidi. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Universitas Islam Malang*, 08(05), 120-129 ISSN: 2302 – 7061 (online).
- Kumaralita, P. W., & Purwanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–13.
- Khikmah, Siti Noor, Ida Uliyah, and Muji Mranani. 2025. “The Role of Internal Control and Risk Management on Going Concern of MSMEs.” *BIS Economics and Business* 2:V225017. doi: 10.31603/biseb.235.
- Luvita, Erlinda Nila, and Siti Noor Khikmah. 2019. “The Role Of Firm Size, Ownership Structure, And Good Corporate Governance Against Size Of Internal Audit.” *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Techonolgy* (January):171–89.
- Mariana, D., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Humaniora*, 5(1), 54–63.
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/11063>
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–218. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.2057>
- Nurkhofifah, Abdul Rozak, D., & Apip, M. (2019). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Akuntapedia*, 1(1), 30–41. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/akuntapedia/index>
- Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Efisiensi Operasi terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(1). <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i1.763>
- Putra, R. K., & Khairunnisa. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance , Company Size ,Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 1415–1433.
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 7. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Sarina, S., Lubis, A., & Linda. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Current Ratio Untuk Mengidentifikasi Financial Distress Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 527. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.243>
- Simamora, S. R. R. A., & Sembiring, E. R. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *In Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 4, Issue 1, pp. 111–136).
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Suciwati, D. P., Dewi, N. K. N., & Bagiada, I. M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) Ke-9*.
- Vernetta, & Ekadjaja, A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Iv*(1), 21–30.
- Wulandari, S., & Novitasari, N. (2021). Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.327>